

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada. Menurut Sugiyono (2009: 53) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (variable independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimasa covid-19.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2013:13) “Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena atau gejala yang digunakan untuk meneliti pada sampel dan populasi tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrument yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan”.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menghitung rasio keuangan dari laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia apakah dalam kondisi baik dimasa pandemi covid-19.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi suatu objek/subjek yang mempunyai ciri khas tertentu yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:115) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari". Populasi bukan hanya orang pada wilayah tertentu tetapi juga objek benda-benda yang ada, populasi juga bukan sekedar jumlah objek/ subjek tetapi seluruh karakter/ sifat dari objek/ subjek penelitian tersebut

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia selama pandemi covid-19 dengan periode 3 tahun yaitu dari tahun 2019-2021.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan PT.Bank Rakyat Indonesia selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan. Menurut Harahap (2010:304) "Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada" Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan pendapatan oprasional (Kasmir, 2016:199). Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

2) *Return on Aset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume laba bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba. (Harahap, 2011:304)

3) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016:199). Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Harahap (2010:301) "Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya". Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menuntupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin rendah perbandingan rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap 2010:301).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dana dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Harahap 2010:301).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Harahap (2010: 303) “mengatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)”. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas sebagai berikut :

1) Rasio Utang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang, namun bagi pemegang saham sebaliknya (Harahap 2010:303).

2) Rasio Pelunasan Utang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba bersih setelah dikurangi bunga dapat menutupi kewajiban pinjaman. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya (Harahap 2010:301).

3) Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, semakin besar rasionya maka semakin lebih aman (Harahap 2010:303).

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan laporan keuangan pada periode tertentu untuk dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya

sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan pada kinerja perusahaan dari tahun ketahun. Kinerja keuangan dianalisis dengan perhitungan analisis keuangan sehingga dapat diketahui pasti baik atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Pada penelitian kinerja keuangan dihitung dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dimana ketiga rasio ini dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia selama pandemi covid-19 apakah dalam kondisi baik atau tidak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini jika ditinjau dari sumbernya memakai 2 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan literature buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu untuk mendukung topik pembahasan pada penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Yaitu data penelitian ini menggunakan data primer, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2021.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika yang sesuai dengan rumus rasio yang digunakan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia selama pandemi covid-19 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 .Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam

penelitian yaitu dengan menganalisa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas

Hanafi (2012: 81) menjelaskan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

a. *Net profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan pendapatan oprasional (Kasmir, 2016:199). Net Profit Margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume laba bersih (Harahap, 2011:304). *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2016:199). *Return On Equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir 2004:31) pengertian likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus

segera dipenuhi untuk memenuhi kewajiban. Rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menuntupi kewajiban kewajiban lancar (Harahap 2010:301). *Current Ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dana dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir 2016:208). *Quick Ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{Kas + Efek + Piutang}{Utang Lancar} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan tidak dapat membayarnya maka perusahaan tersebut dinyatakan dilikuidasi (dibubarkan) (Harahap, 2010:303) Rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Utang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap 2010:303). Rasio utang atas modal dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total Utang}{Modal} \times 100\%$$

b. Rasio Pelunasan Utang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba bersih setelah dikurangi bunga dapat menutupi kewajiban pinjaman (Harahap 2010:303). Rasio pelunasan utang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$DSR = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Bunga}}{\text{Pinjaman}} \times 100\%$$

c. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva (Harahap 2010:303). Rasio Utang Atas Aktiva dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Standar Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan

Rata-rata kinerja keuangan umumnya digunakan sebagai tolak ukur atau alat yang membantu bisnis membuat perbandingan yang membantu menentukan posisinya dalam industri dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Standar rata-rata industri perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Katagori		
			Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
1	Net Profit Margin (NPM)	20%	0 s/d <20%	≥20%	>20%
2	Return On Assets (ROA)	30%	0 s/d <30%	≥30%	>30%
3	Return On Equity (ROE)	40%	0 s/d <40%	≥40%	>40%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2016:208)

b. Rasio Solvabilitas

Tabel 7. Standar Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Katagori		
			Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
1	Rasio Utang Atas Modal (DER)	35%	0 s/d <90%	≥90%	>90%
2	Rasio Pelunasan Utang (DSR)	51%	0 s/d <51%	≥51%	>51%
3	Rasio Utang Atas Aktiva (DAR)	90%	0 s/d <35%	≥35%	>35%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2016:143)

c. Rasio Likuiditas

Tabel 8. Standar Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Katagori		
			Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	66%	0 s/d <66%	≥66%	>66%
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	50%	0 s/d <50%	≥50%	>50%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2016:143)